

LAPORAN

PELAKSANAAN PROYEK STUDI KERANGKA PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL BARANG – BARANG SENI

(KERAJINAN LOGAM DI DJUWANA DAN KOTAGEDE)



OLEH :
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA "ASRI"
YOGYAKARTA

KERJASAMA ANTARA :
BIMBINGAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL (BIPIK)
DIREKTORAT JENDRAL INDUSTRI KECIL DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN
DENGAN
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA "ASRI"
YOGYAKARTA
1980



TIDAK BOLEH DIBAWA PULANG
hanya untuk dibaca diperpustakaan

LAPORAN

PELAKSANAAN PROYEK STUDI KERANGKA PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL BARANG – BARANG SENI

(KERAJINAN LOGAM DI JUWANA DAN KOTAGEDE)

No. Inv. 397/KL/KKI/09

Tgl. Terima : 17 Februari 2009 .

Call Mb. Pen /KL/ Soe/p / 1980 .

OLEH :

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA "ASRI"
YOGYAKARTA



KT011376

KERJASAMA ANTARA :

**BIMBINGAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL (BIPIK)
DIREKTORAT JENDRAL INDUSTRI KECIL DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN**

DENGAN

**SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA "ASRI"
YOGYAKARTA**

1980

P R A K A T A

Dalam kegiatan pengabdian Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang penelitian, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI) "ASRI" Yogyakarta bekerja sama dengan bagian Proyek Logam Bimbingan dan Pengembangan Industri Kecil (BIPIK), Direktorat Jendral Industri Kecil, melaksanakan penelitian dalam bidang Kerajinan Logam. Berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai lokasi penelitian adalah Kotagede dan Juwana. Pelaksanaan penelitian tersebut dilaksanakan oleh Staf akademis STSRI - "ASRI" Yogyakarta.

Perlu diketahui bahwa sebelum terjun ke lapangan para anggota team telah mengadakan rangkaian diskusi dimana konsep teori dan masalah kerajinan dibahas, kemudian disusul oleh pembicaraan tentang metodologi dan penyusunan rencana penelitian.

Dalam melaksanakan tugas mulai dari saat penyusunan rencana penelitian sampai dengan penulisan laporan banyak hal yang diharapkan dan dituntut oleh para anggota, tidak hanya ketekunan mengenai diskusi tetapi juga ketuntasan dalam menelaah persoalan-persoalan. Lagi pula banyak rintangan fisik, ekonomis dan moril yang harus diatasi selama melakukan penelitian lapangan.

Sebagai pengamat jalannya penelitian yang mengikuti prosesnya sejak permulaan, dapat kami nyatakan team mempunyai semangat yang baik dan dapat mengatasi permasalahan. Meskipun semua cukup bersemangat untuk berpartisipasi di dalam penelitian, akan tetapi tidak dapat dihindari halangan-halangan yang dirisaukan terutama di bidang komunikasi dan hal-hal non akademis.

Walaupun dengan segala rintangan tersebut akhirnya dapat diselesaikan tugas yang dibebankan kepada kami, dan diperoleh manfaat yang besar berupa pengalaman kerja dan pengetahuan yang berguna.

Tidak lupa ucapan terima kasih kami tujukan kepada Kepala Dinas Perindustrian Dati II Pati, Bapak Camat Juwana, para Lurah di Juwana, Ketua KP3Y dan semua yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan tak lupa pula terhadap sejawat yang turut membantu.

Khususnya kami mengucapkan terima kasih kepada Proyek BIPIK Direktorat Jendral Industri Kecil Departemen Perindustrian Jakarta yang telah memberi dana untuk keperluan penelitian ini.

Yogyakarta, Oktober 1980.

D A F T A R I S I

	Halaman
PRAKATA	i
SUSUNAN PELAKSANA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Problema yang ingin dijawab	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Methode Penelitian	8
BAB II. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	11
A. Gambaran Umum Kotagede	11
B. Gambaran Umum Juwana	13
C. Keadaan Industri Logam di Kotagede	15
D. Keadaan Industri Kerajinan Tangan Juwana	25
BAB III. SITUASI INDUSTRI KECIL DAN KERAJINAN	31
A. Situasi di Juwana	31
B. Situasi di Kotagede	39
BAB IV. BANK DAN KOPEPASI DI JUWANA DAN KOTAGEDE	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	50
- Kesimpulan	50
- Saran-saran	52
a. Saran untuk Aplikasi	53
b. Saran untuk penelitian	53
Lampiran-lampiran :	
- Contoh-contoh kerajinan Kuningan di Juwana	61 - 64
- Contoh-contoh kerajinan Perak di Kotagede	65 - 72
- Peta Kecamatan Juwana	73
- Peta Kecamatan Kotagede	74
BIBLIOGRAFI	75

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

TABEL		Halaman
I	Daftar Perkembangan Kerajinan Perak Kotagede dari tahun 1935 s/d tahun 1952	18
II	Jenis Barang yang diproduksi Pengusaha IKK di Juwana.....	32
III	Dasar memproduksi barang oleh Pengusaha IKK di Juwana	33
IV	Latar Belakang kebutuhan bahan baku pengusaha IKK di Juwana	34
V	Suasana harga bahan baku kuningan IKK di Juwana ...	34
VI	Sistim Pemasaran Hasil Produksi IKK di Juwana	36
VII	Macam-macam Barang yang diproduksi pengusaha IKK di Kotagede	40
VIII	Dasar Memproduksi barang oleh Pengusaha IKK di Kotagede	41
IX	Latar belakang pemakaian bahan baku pengusaha IKK Kotagede	42
X	Suasana Harga Bahan Baku Perak IKK di Kotagede....	43
XI	Sistim pemasaran hasil Produksi IKK di Kotagede...	44
	DIAGRAM Proses Produksi Kerajinan Logam di Kotagede	55
	DIAGRAM Proses Produksi Kerajinan Logam di Juwana	56

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap negara mempunyai ciri khasnya sesuai dengan keadaan negara dan kemajuan dalam lapangan budaya yang telah dicapainya. Negara yang sudah maju dan negara yang sedang berkembang sama-sama mempunyai problem, hanya berbeda dalam pelaksanaannya. Negara maju risau karena hasil produksi yang berlebihan, sedang negara yang sedang berkembang risau pula bagaimana mencukupi kebutuhan rakyatnya tanpa mengurangi nilai-nilai budaya yang telah ada.

Bagi negara sedang berkembang banyak problem yang harus di hadapi, adanya perbedaan yang mengoloh antara masyarakat desa dan kota. Adanya tingkat perkembangan yang berbeda dapat menimbulkan tingkat kemakmuran yang berbeda pula. Oleh karena itu pemerintah telah berusaha mengadakan pentahapan dalam semua segi kehidupan melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA), dan yang sekarang ini sudah sampai pada REPELITA III.

Pada REPELITA I dan II kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi mencerminkan suatu usaha pengarahan kordinasi dalam berbagai bidang penelitian. Telah diadakan berbagai peningkatan jumlah dan program kegiatan ilmiah, yang mempunyai relevansi dengan kebutuhan masyarakat, baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Untuk menunjang kebutuhan jangka pendek, prioritas diletakkan pada sektor utama, yaitu sektor pertanian, sektor industri dan sektor pertambangan. Ketiga sektor penelitian tersebut ditunjang oleh penelitian-penelitian yang bersifat lintas sektoral dan meliputi bidang pangan, perdagangan, transportasi, komunikasi, sosial, agama, pendidikan, kesehatan, kependudukan, tenaga kerja dan lain-lainnya. (Repelita III, hal. 44-45)

Untuk mencapai kemakmuran yang merata, pemerintah menggiatkan penelitian di segala bidang, namun ada prioritas yang harus segera dicapai, terutama dalam Repelita III, kegiatan penelitian

diarahkan kepada penunjangan bidang-bidang prioritas, yaitu penelitian di bidang pertanian, perindustrian dan pertambangan. (Repelita III, hal. 53).

Dalam rangka realisasi penelitian di sektor industri secara sektoral maka BIPIK (Bimbingan dan Pengembangan Industri Kecil) bekerja sama dengan STSRI "ASRI" (Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia) "ASRI" Yogyakarta, mengadakan penelitian "STUDI KERANGKA PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KELOMPOK BARANG-BARANG SENI", untuk memantapkan pelaksanaan pembangunan Indonesia dewasa ini, semakin disadari untuk mencapai kemajuan di bidang ekonomi, sosial, dan sosial budaya/seni. Sebagaimana diketahui pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya. Untuk mencapai hal itu Garis-garis Besar Haluan Negara yang kemudian diuraikan dalam Repelita telah menggariskan tujuan, arah dan sasaran, kebijaksanaan pembangunan salah satu tujuannya adalah perubahan struktur ekonomi terutama yang lemah. Khususnya di bidang industri kecil dan kerajinan diharapkan agar semakin berkembang sehingga kontribusi di sektor ini dalam pendapatan nasional makin meningkat.

Didalam pencapaian pengembangan industri kecil dan kerajinan yang telah ada di masyarakat maka diperlukan usaha-usaha terjaminnya mutu, pengelolaan yang tepat dengan pendayagunaan yang tinggi sehingga dapat disesuaikan dan dapat bersaing di pasaran pada umumnya. Untuk itu memerlukan teknologi managerial dan sistim pengelolaan yang tepat pula.

Dalam era pembangunan di segala bidang ini, industri kecil dan kerajinan secara nasional mempunyai peranan penting.

1. Pentingnya Industri Kecil dalam Pembangunan

Rakyat Indonesia sebagian besar adalah bertaraf hidup ekonomi lemah. Untuk meningkatkan taraf hidupnya kebanyakan melalui usaha-usaha industri kecil atau kerajinan di samping bertani dengan tanah yang tidak luas. Selayaknyalah kalau pembangunan nasional harus mengutamakan usaha-usaha yang dapat memenuhi kebutuhan bagian terbesar dari para rakyat. Karena itu pengembangan industri kecil dan

kerajinan merupakan hal yang perlu dan mendesak untuk ditingkatkan. Mengabaikan pengembangan industri kecil dan kerajinan berarti mengabaikan usaha mensejahterakan mayoritas rakyat Indonesia yang berekonomi lemah. Bila dilihat dari segi sosial ketimpangan pengembangan nasional akan menimbulkan ketidakpuasan dan keresahan sosial yang dapat menjurus pada gejolak sosial yang tidak diharapkan. Sedangkan dari segi politik daerah industri dan kerajinan yang ditelantarkan akan menambah pengangguran semu serta dapat dijadikan kegiatan politik dari golongan tertentu yang ingin memanfaatkan kesempatan untuk menghantam pemerintah.

Usaha pengembangan industri pada umumnya, industri kecil dan kerajinan pada khususnya, bukan hanya mengadakan dana yang cukup, perencanaan fisik yang disertai angka yang cermat serta sarana fisik yang lengkap, lebih dari itu adalah pengembangan mental pada pelaksanaannya hendaknya disiapkan lebih dahulu. Sering terjadi suatu pembangunan gagal bukan karena "hardware" tetapi karena "software" yaitu sikap dan tanggapan masyarakat pada usaha pembangunan itu.

Hal lain yang dapat dianggap sebagai hambatan dalam pembangunan adalah mentalitet rakyat yang kurang menguntungkan. Rakyat pada umumnya pasif dan statis terhadap hidup, orientasinya ke masa lalu, saling tergantung satu sama lainnya dengan demikian terikat pada kelompok-kelompok tertentu. Untuk itu perlu diketahui atau dipelajari tentang perihidup dan motifasi dari rakyat (masyarakat) tersebut.

2. Industri Kecil sebagai bagian Pembangunan Nasional

Bilamana pemerintah memprioritaskan penelitian pada tiga sektor pokok yaitu sektor pertanian, sektor industri dan sektor pertambangan adalah tepat sekali karena ketiganya saling kait mengkait dan saling membutuhkan. Tumbuhnya industri-industri besar, sedang, maupun kecil terdapat kecenderungan bahwa peranan industri makin meningkat. Luas areal bidang pertanian nampaknya makin menyempit terutama di Jawa, tetapi dengan kemajuan teknologi hasil pertanian dapat ditingkatkan. Sedang pertambangan merupakan bahan dasar dari industri. Sektor pertambangan dan sektor industri, keduanya mempunyai peranan dalam pembangunan nasional. Apabila kita menitik beratkan pada salah

satu diantaranya maka perlu diketahui adalah seberapa jauh pembangunan industri umumnya dapat merangsang pembangunan pertanian dan sebaliknya. Dalam bidang industri kemampuan kita masih terbatas, baik dana, tenaga ahli dan teknologi. Untuk itu perlu kiranya mengembangkan industri-industri rakyat yang telah ada secara tradisional disesuaikan dengan era pembangunan nasional. Tentang hal itu di dalam GBHN, telah ditegaskan :

Pembangunan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan barang jadi. Pembangunan industri diarahkan kepada pembangunan industri kecil dan sedang yang sifatnya padat karya demi terciptanya kesempatan kerja serta terciptanya suatu landasan pembangunan sektor industri yang lebih luas bagi pertumbuhan selanjutnya. Disamping itu perlu diusahakan agar perkembangan industri besar dan menengah hendaknya dapat merangsang pertumbuhan industri kecil dan saling mengisi. (GBHN hal. 78, 79). Jadi dalam konsepsi pembangunan nasional secara implisit sudah mencakup hubungan desa-desa dan sebaliknya.

3. Program Pembangunan Industri Kecil dewasa ini

Pembangunan industri pada umumnya dan industri kecil dan kerajinan pada khususnya merupakan pembangunan nasional, seperti telah dipaparkan di depan. Sesuai dengan Garis-garis Besar Haluan Negara salah satu tujuan pembangunan jangka panjang adalah mengubah secara fundamental struktur ekonomi Indonesia, sehingga produksi nasional di luar pertanian akan merupakan bagian yang semakin besar dan industri menjadi tulang punggung ekonomi. (Repelita III Sk II, hal. 205).

Pembangunan sektor industri ada hubungan kait mengkait dengan sektor-sektor lainnya. Dalam hubungan yang timbal balik ini peranan sektor industri memperluas lapangan kerja disamping menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat. Tentu diharapkan pula oleh pemerintah untuk menambah devisa dan penghematan devisa. Perluasan pembangunan sektor industri dengan sendirinya juga akan menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap pengangguran yang tidak dapat terserap di sektor lainnya.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka pemerintah dalam melaksanakan pembangunan khususnya industri kecil dan kerajinan telah berusaha melalui beberapa program antara lain:

- a. Mengadakan bermacam-macam fasilitas pendidikan dan latihan untuk para pemuda putus sekolah dan para pemuda yang berniat untuk mengembangkan diri dalam bidang ketrampilan dan lain-lainnya.
- b. Mengadakan latihan untuk para pengusaha tentang cara organisasi, manajemen, pemasaran dan peningkatan mutu suatu produksi tertentu.
- c. Memberi kemudahan dan keringanan dalam menggunakan jasa bank dengan bunga ringan melalui KIK, maupun KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen) untuk para pengusaha lemah.
- d. Mengikutsertakan hasil-hasil industri kecil dan kerajinan dalam pameran di dalam negeri maupun di luar negeri melalui koperasi yang ada, untuk membantu promosi hasil-hasil pengusaha industri kecil dan kerajinan di masyarakat.
- e. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan kesadaran berkoperasi bagi para pengusaha lemah tersebut.

Di samping usaha-usaha tersebut diatas pemerintah juga membangun suatu fasilitas 'Lingkungan Industri Kecil' (LIK), sebanyak sebelas buah yang akan tersebar di seluruh Indonesia. (Minggu Pagi, 1981, hal. 8). Pembangunan semacam itu salah satu diantaranya telah terlaksana di Yogyakarta yang berlokasi di desa Maguwoharjo di Jalan Laksamana Adisucipto, Km. 8,5 Yogyakarta. Pembukaan 'Lingkungan Industri Kecil' Desa Kerajinan di Maguwoharjo telah dilaksanakan oleh Bapak Presiden Soeharto, pada tanggal 23 Maret 1981. (Minggu - Pagi 1981, hal. 8). Pembangunan LIK ini akan merupakan pusat pelayanan bagi para pengusaha dan masyarakat untuk memajukan diri sesuai dengan kemampuan yang ada dengan bimbingan dan bantuan pemerintah sehingga salah satu jalur pemerataan dapat tercapai.

Program pembangunan semacam itu 'Pembangunan komprehensif' seperti digambarkan diatas tidak mungkin dapat dilaksanakan oleh satu departemen atau oleh pemerintah saja. Pembangunan tersebut akan berhasil apabila dilaksanakan bersama-sama oleh suatu masyarakat dan suatu koordinasi yang efisien dan efektif. Perpaduan partisipasi antara semua pihak inilah yang dapat diharapkan akan membawa hasil yang dicita-citakan. Tentu dalam hubungan ini jasa-jasa pemikiran ilmiah dari berbagai disiplin akan merupakan faktor yang sangat bermanfaat.

B. Problema yang ingin dijawab

Sejak semula pemerintah telah berusaha untuk mengembangkan pembangunan di sektor industri khususnya industri kecil dan kerajinan (IKK) dan telah banyak juga bentuk-bentuk usaha dicobakan. Walaupun demikian masih dirasa belum mencapai kemantapan mengenai faktor-faktor apakah yang sebenarnya berperan penting dalam pembangunan IKK itu. Karena itu informasi yang relevan dan akurat mengenai hal ini sangat diperlukan dalam berbagai keputusan mengenai strategi pembangunan yang perlu dilaksanakan. Oleh karena itu problema pertama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah 'variabel-variabel apakah yang menegang peranan penting dalam pembangunan IKK itu. Problema kedua 'Apakah integrasi program dan pelaksanaannya secara lintas sektoral mempunyai peranan penting didalam berhasil dan tidaknya pada pembangunan IKK yang akhir-akhir ini gencar dibicarakan tentang pembangunan terpadu. Dalam hal ini perlu kiranya diadakan penelitian lebih mendalam.

Problema ketiga 'Apakah peranan kelengkapan pelayanan sosial menentukan dalam keberhasilan pembangunan.' Dapat diduga daerah yang mempunyai kelengkapan pelayanan yang lebih baik, akan lebih besar kemungkinannya untuk berhasil dalam pembangunan. Tetapi apakah kenyatannya dalam IKK memang demikian, data empiriklah yang akan menjadi penentu, oleh karena itu hal ini dipersoalkan.

Kemungkinan problema lain yang juga perlu mendapat perhatian dalam penelitian adalah sistim-sistim nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Sering terjadi program pembangunan kurang berhasil atau gagal, terbukti setelah dikaji dikarenakan cara pendekatan dan cara